

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Kerangka Teoritis

#### 1. Pembelajaran Akidah Akhlak

##### a. Pengertian Pembelajaran *Akidah Akhlak* di Mi/Sd

Dalam bukunya Muhaimin dkk. Menjelaskan akidah secara istilah menurut Ibnu Tamiyah dalam bukunya “Akidah Al-Wasithiyah” menerangkan bahwa suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga yakin dan mantap ada keraguan atau kecurigaan.

Sedangkan Akhlak merupakan sifat atau perangai yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengan mudah melakukan aktifitas atau perbuatan tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran terlebih dahulu.<sup>1</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat diambil pemahaman bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana untuk menanamkan keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan dapat dibuktikan dengan pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk lain yakni manusia dan alam.

Dalam konsepsi Islam Akidah Akhlak tidak hanya sebagai media yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, tapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesamanya ataupun alam sekitarnya karena sejatinya Islam adalah *rahmatan lil ‘aalamin*.<sup>2</sup>

##### b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan pembelajaran *akidah akhlak* yakni sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.

---

<sup>1</sup> Kuttsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 3-5.

<sup>2</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Aksi Aksara Books, 2017), h. 2-3.

- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>3</sup>

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Akidah Akhlak di MI/SD

Terdapat prinsip yang dijadikan pelajaran dari tindakan Rasulullah SAW dalam menanamkan akhlak terhadap anak, yaitu:

- a) Motivasi, segala ucapan Rasulullah SAW mempunyai kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan sesuatu kegiatan mencapai tujuan.
  - b) Fokus, ucapannya ringkas dan langsung pada inti pembicaraan sehingga mudah dipahami.
  - c) Pembicaraannya tidak terlalu cepat sehingga dapat memberikan waktu yang cukup kepada anak untuk menguasainya.
  - d) Repetisi, senantiasa melakukan tiga kali pengulangan pada kalimat-kalimatnya supaya dapat diingat atau dihafal.
  - e) Teladan, serasi antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi niat tulus karena Allah.<sup>4</sup>
- d. Ruang Lingkup Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di madrasah ibtadiyah meliputi:

- a) Aspek akidah (keimanan)
- b) Aspek akhlak
- c) Aspek adab Islami
- d) Aspek kisah teladan

## 2. Hakikat Hasil Belajar

### a. Pengertian Belajar

Nasution mengatakan bahwa belajar terjadi bila ada hasil yang dapat diperlihatkan. Suatu fakta yang dipelajari harus dapat diingat dengan baik segera setelah dipelajari. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan yang didapatkan atau kemampuan baru yang didapat harus

---

<sup>3</sup>Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Lekoh Barat: Duta Media Publishing, 2017), h. 6.

<sup>4</sup> Abdul majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 129

relatif menetap.<sup>5</sup> Perubahan akibat belajar itu bertahan lama, bukan sampai pada taraf tertentu, tidak akan menghilang lagi. Kemampuan yang diperoleh akan menjadi milik pribadi yang tidak akan menghilang atau lenyap begitu saja. Hasil belajar dikatakan relative menetap, karena ada kemungkinan suatu hasil belajar ditiadakan atau dihapuskan dan diganti dengan hal yang baru. Ada kemungkinan hasil belajar terlupakan.

Proses belajar mengajar di kelas mempunyai tujuan yang bersifat transaksional, artinya diketahui secara jelas dan operasional oleh guru dan siswa. Tujuan tercapai jika siswa memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan di dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh sebab itu hasil belajar harus dirumuskan dengan baik untuk dapat dievaluasi pada akhir pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar *Akidah Akhlak* tentu saja harus dikaitkan dengan tujuan pendidikan *Akidah Akhlak* yang telah dicantumkan dalam garis-garis besar program pengajaran.

Untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, yang umumnya diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada siswa setelah mendapat pengajaran. Hasil belajar merupakan prestasi aktual yang ditampilkan oleh siswa yang dipengaruhi usaha yang dilakukan oleh siswa dan intelegensi serta penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Kualitas proses hasil belajar mengajar dan mutu hasil belajar adalah indikator keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum.

Selain di atas “Belajar” juga merupakan dipandang sebagai proses penambahan pengetahuan. Bahkan pandangan ini mungkin hingga sekarang masih berlaku bagi sebagian orang di negeri ini. Akibatnya “Mengajar” pun dipandang sebagai proses penyampaian pengetahuan atau keterampilan dari seorang guru kepada para siswa.

Belajar merupakan syarat untuk memperoleh prestasi seseorang yang belajar tentunya akan mengalami perubahan perilaku dari dalam dirinya. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu. Oleh karena itu dapat dikatakan prestasi yang diperoleh siswa merupakan hasil dari pengalaman belajar yang diperolehnya.

---

<sup>5</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 81

## b. Pengertian Hasil Belajar

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang ditempuh melalui usaha belajar dan dilakukan dalam batas-batas tertentu. Maka ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa terhadap suatu materi pelajaran yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar yang dimaksud dinyatakan dalam bentuk nilai/angka yang diperoleh siswa dalam kurun waktu tertentu.

Bagi guru hasil belajar siswa menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana kegunaan strategi atau pendekatan yang telah digunakan selama pembelajaran dengan menggunakan evaluasi hasil belajar. Untuk mengukur pencapaian tujuan kegiatan belajar yang mencerminkan perubahan tingkah laku, kecakapan dan status belajar dalam menelaah materi belajar pada jangka waktu tertentu menggunakan evaluasi hasil belajar. Jadi evaluasi ditujukan untuk menilai sampai di mana tujuan pelajaran yang telah dicapai, baik dari segi siswa maupun dari segi guru. Dengan demikian guru memperoleh gambaran dalam menentukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.

Dengan demikian dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang atau mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti.

Hasil belajar yang mendasari suksesnya pelaksanaan pendidikan adalah merubah pandangan atau persepsi setiap individu yang terlibat langsung dalam pendidikan. Dan berbagai definisi belajar maka perubahan tingkah laku itu bisa saja dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap dan kebiasaan, perubahan pandangan, kegemaran dan lain-lain. Kegiatan dan usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “Hasil dan “Belajar”. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha pendapatan, perolehan akibat.<sup>6</sup> Sedangkan belajar

---

<sup>6</sup>Hasan Alwi, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara edisi III,2010),

adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hamalik mengatakan bahwa :

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.<sup>7</sup>

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada prinsipnya banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun, secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang datangnya dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal itu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti guru, keluarga dan lingkungan.

##### 1. Faktor Internal

###### a. Faktor siswa

Siswa atau peserta didik dalam “ ilmu jiwa anak mengajarkan bermacam-macam perangsang yang di luar lingkungan anak hanya menarik perhatian yang ia amati”. Hal ini berarti bahwa pada diri siswa terletak faktor penentu besar kecilnya minat yang ia miliki terhadap suatu bidang studi.

Peserta didik juga disebut dengan anak didik atau terdidik. Peserta didik sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya) sebagai individu ini diartikan “seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti yang sebenar-benarnya, seseorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar mempunyai sifat dan keinginan sendiri”.

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Aksara, 2007), h.

## b. Faktor Biologis ( Jasmaniah )

Keadaan jasmani yang perlu di perhatikan antara lain:

- a). Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik yang normal ini terutama harus meliputi otak, panca indera, dan anggota tubuh.
- b). Kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. “Di dalam menjaga kesehatan fisik ada beberapa hal yang perlu diperhatikan anantara lain makan dan minum yang teratur, olah raga serta cukup tidur”.<sup>8</sup>

## c. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis meliputi hal-hal berikut yaitu :

- a). Intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang.
- b). Kemauan Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan seseorang.
- c). Bakat Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Sedangkan menurut Arden ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat kreatif pada orang yang belajar dan adanya keinginan untuk maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun dengan kompetensi.
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.

---

<sup>8</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h. 22.



- f) Adanya ganjaran atau hukum sebagai akhir dari belajar.<sup>9</sup>

Sementara itu menurut Moslow dalam Sardiman dorongan-dorongan belajar itu sendiri sebagai berikut:

“Adanya kebutuhan fisik, adanya kebutuhan akan rasa aman, bebas dari ketakutan, adanya kebutuhan akan kecintaan dan penerimaan dalam hubungan dengan orang lain, adanya kebutuhan untuk mendapatkan kehormatan dari masyarakat, sesuai dengan sifat seseorang untuk mengemukakan atau mengetengahkan diri”.<sup>10</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor guru dan metodenya dalam menyampaikan pelajaran

Guru adalah komponen yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru menjadi pendidik dengan fungsi utama mengajar sekaligus mendidik dan mencerdaskan anak didiknya.

Kepribadian yang baik yang dimiliki seorang guru tentunya akan membawa dampak positif bagi anak didik. Denganya, anak didik akan mendapati tambahan motivasi dalam belajar. Guru harus mempunyai kemampuan membangkitkan minat anak didik terhadap pelajaran-pelajaran yang disampaikan.

Di dalam kegiatan belajar mengajar, guru juga harus mempunyai strategi yang baik agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif. Salah satunya adalah dengan menguasai teknik pengajaran yang biasa disebut dengan metode mengajar.

### b. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Disamping itu, keluarga merupakan

---

<sup>9</sup> Sardiman., h. 46

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 47

komponen utama, kalau tidak disebut nomor satu dalam mengemban tanggung jawab terhadap anak sebagai generasi penerus. Al-Qur'an menegaskan ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim:6)<sup>11</sup>

Menurut tafsir Al-Mishbah (2002) menyatakan bahwa Nabi menyuruh kaum beriman bahwa: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Diatasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikatmalaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya yang keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka sehigga siksa yang mereka jatuhkan kendati mereka kasar tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan dari saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka. Maksud ayat diatas dakwah dan pendidikan harus bermula dari keluarga, secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi itu bukan berarti hanya tertuju kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan pria (ibu dan ayah). Menurut tafsir Al-Quran departemen agama (2009) ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api

<sup>11</sup>Miftahul Arifin, *Aktivitas Mukjizat Surat Al-fatihah*, (Yogyakarta: Laksana, 2018),



neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani.

c. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

d. Faktor Lingkungan Masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya lembaga-lembaga pendidikan non formal seperti kursus, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

“Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar seseorang dan dapat mencegah siswa dari penyebab-penyebab terhambatnya pembelajaran”.<sup>12</sup>

### 3. Karakteristik Anak SD/MI

Mengenai Karakteristik siswa kelas rendah di SD/MI, Tingkatan kelas di sekolah dasar dapat dibagi menjadi dua, yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas satu, dua, dan tiga, sedangkan kelas-kelas tinggi terdiri dari kelas empat, lima, dan enam (Supandi, 1992: 44). Di Indonesia, rentang usia siswa SD, yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Usia siswa pada kelompok kelas rendah, yaitu 6 atau 7 sampai 8 atau 9 tahun. Siswa yang berada pada kelompok ini termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

---

<sup>12</sup> Slameto, *Teori Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Salatiga: PT. Rineka Cipta, 2015), h. 18.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada beberapa tugas perkembangan siswa sekolah (Makmun, 1995: 68), diantaranya: (a) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari, (b) mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala, nilai-nilai, (c) mencapai kebebasan pribadi, (d) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial. Beberapa keterampilan akan dimiliki oleh anak yang sudah mencapai tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang usia 6-13 tahun (Soesilowindradini, ttn: 116, 118, 119). Keterampilan yang dicapai diantaranya, yaitu social-help skills dan play skill. Social-help skills berguna untuk membantu orang lain di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain seperti membersihkan halaman dan merapikan meja kursi. Keterampilan

ini akan menambah perasaan harga diri dan menjadikannya sebagai anak yang berguna, sehingga anak suka bekerja sama (bersifat kooperatif). Dengan keterampilan ini pula, anak telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelamin, mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, mampu berbagi, dan mandiri. Sementara itu, play skill terkait dengan kemampuan motorik seperti melempar, menangkap, berlari, keseimbangan. Anak yang terampil dapat membuat penyesuaian-penyesuaian yang lebih baik di sekolah dan di masyarakat. Anak telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting.

Pertumbuhan fisik sebagai salah satu karakteristik perkembangan siswa kelas rendah biasanya telah mencapai kematangan. Anak telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Untuk perkembangan emosi, anak usia 6-8 tahun biasanya telah dapat mengekspresikan reaksi terhadap orang lain, mengontrol emosi, mau dan mampu berpisah dengan orang tua, serta mulai belajar tentang benar dan salah. Perkembangan kecerdasan siswa kelas rendah ditunjukkan dengan kemampuannya dalam melakukan seriasi, mengelompokkan obyek, berminat terhadap angka dan tulisan, meningkatnya perbendaharaan kata, senang berbicara, memahami sebab akibat dan berkembangnya pemahaman terhadap ruang dan waktu.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 147-148.

#### 4. Strategi Pembelajaran *Reading Guide*

##### a. Strategi *Reading Guide*

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Strategos*", yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara yang digunakan oleh militer dalam mencapai kemenangan, (Hamalik, 1993). Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran pengertian strategi mengandung makna yang berbeda dengan kemiliteran.

Istilah strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran menurut Raka Joni (1980), mengandung arti "Sebagai pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar yang bertujuan sebagai kerangka acuan (*frame of reference*) untuk pemahaman yang lebih baik, yang pada gilirannya untuk dapat memilih secara tepat serta menggunakannya secara lebih efektif di dalam penciptaan sistem belajar mengajar".

Sedangkan menurut Romoiszosky (1981), strategi pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar siswa secara lebih aktif.

Semiawan (1996) berpendapat, ditinjau dari segi proses pembelajaran strategi pembelajaran itu merupakan proses bimbingan terhadap peserta didik dengan menciptakan kondisi belajar murid secara lebih aktif. Proses bimbingan tersebut bertujuan agar terjadi proses pengembangan diri anak, keterampilan memperoleh pengetahuan dan keterampilan penunjang pribadi (bersikap positif dalam belajar, dan berkonsentrasi), punya kemampuan "*self programming*" dan kemampuan "*self monitoring*".<sup>14</sup>

Lebih lanjut Semiawan menjelaskan, dengan bekal keterampilan proses yang telah diperoleh tersebut, anak didik diharapkan akan mampu menemukan dan mengembangkan fakta dan serta dapat menumbuhkembangkan sikap dan nilai.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Hamalik (1993), strategi pembelajaran itu sebagai suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen yakni komponen masukan (*input*), komponen proses (*proces*), dan komponen produk (*output*).

---

<sup>14</sup> Siti Halimah, *Strategi Pembelajaran, Pola dan Stretagi Pengembangan dalam KTSP*, (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2008), h. 9.

<sup>15</sup> *Ibid*,

Albizar (1995) menambahkan bahwa, strategi pembelajaran itu merupakan satu komponen dalam sistem instruksional secara keseluruhan mulai dari lingkungan, masukan dan keluaran.

Sementara itu, dalam pandangan DJ. Salusu (1996), strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang lebih menguntungkan.

Karena itu menurut Bahri (1997), secara umum strategi pembelajaran itu harus merupakan suatu garis besar haluan bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang lebih ditentukan. Lebih lanjut dijelaskan dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar, strategi pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Dari berbagai pandangan di atas dapat dipahami bahwa, ditinjau dari segi konsep dan perkembangannya strategi pembelajaran merupakan hal-hal sebagai berikut:

1. Suatu keputusan tindakan guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan.
2. Garis besar haluan bertindak dalam mengelola proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Sebagai suatu rencana yang dipersiapkan secara seksama oleh guru untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.
4. Pola umum perbuatan guru dan murid di dalam perwujudan kegiatan pembelajaran.<sup>16</sup>

Berdasarkan berbagai pandangan tentang tujuan dikembangkannya strategi pembelajaran adalah dalam rangka pengembangan kognisi dan aktivitas belajar peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Sebab apabila strategi pembelajaran yang dikembangkan guru dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya aktivitas belajar peserta didik, bukan tidak mungkin proses belajar mereka juga akan semakin banyak terjadi pembangkitan untuk lebih baik dan prestasi belajar mereka pun akan semakin meningkat.

*Reading Guide* terdiri dari dua kata, yaitu “*Reading*” dan “*Guide*”. *Reading* artinya “bacaan”, sedangkan *Guide* artinya “penentu”. Jadi yang dimaksud dengan strategi *Reading*

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 10-11.

*Guide* adalah “Strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan sesuai dengan materi bahasan”.<sup>17</sup> Berdasarkan pendekatannya, strategi pembelajaran ini terbagi menjadi pendekatan *expository*, pendekatan *discovery / inquiry*, pendekatan konsep, pendekatan cara belajar siswa aktif, dan pendekatan pembelajaran aktif.

Adapun langkah-langkah strategi *Reading Guide* ini antara lain:

1. Tentukan teks bacaan yang akan dipelajari.
2. Buatlah pertanyaan sebanyak-banyaknya atau siswa disuruh membuat pertanyaan sendiri sesuai dengan skenario waktu yang sudah direncanakan, kemudian siswa menjawabnya dengan cara mencari jawabannya dalam teks bacaan tersebut.
3. Seluruh siswa maju ke depan atau berdiri di tempat untuk membacakan pertanyaan dan hasil jawabannya, siswa yang lain mencocokkannya.
4. Guru mengulasnya dengan jawaban yang tepat.<sup>18</sup>

b. Tujuan Strategi *Reading guide*

Tujuan model pembelajaran *Reading Guide* adalah membantu peserta didik fokus dalam memahami suatu materi pokok. Strategi *Reading Guide* menuntut siswa untuk menemukan informasi dari panduan bacaan yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran lebih menyenangkan, efektif dan efisien. Peserta didik bisa lebih fokus pada materi pokok, karena mereka secara langsung dibimbing dengan pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

c. Prinsip-prinsip model pembelajaran *Reading Guide*

Ada 5 prinsip strategi belajar mengajar dengan penggunaan model *reading guide* yaitu:

- a) Motivasi Proses belajar mengajar tidak terlepas dari adanya motivasi, baik motivasi intrinsik yang berasal dari peserta didik seperti keinginan untuk belajar dengan baik dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar peserta didik seperti dorongan dari orang tua dan guru.
- b) Kooperatif dan Kompetisi Ini dibutuhkan untuk pembentukan sikap kerja sama dalam mencapai suatu tujuan bersama seperti diskusi bersama tentang suatu materi.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, h. 144.

<sup>18</sup>*Ibid*.



- c) Korelasi dan Integrasi Berkaitan dengan keterbatasan manusia untuk mengingat apa yang sudah dipelajarinya, seperti siswa saling melengkapi argumen satu sama lain.
- d) Aplikasi dan Transformasi Merupakan bentuk penerapan teori-teori/kaidah-kaidah yang telah dipelajari oleh siswa.
- e) Individualisasi Proses individualisasi dilakukan oleh siswa untuk mencari tahu tentang materi dengan banyak membaca buku dan bertanya kepada guru atau orang tua.

d. Langkah-langkah Strategi *Reading Guide*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran reading guide:

- a) Tentukan bacaan yang akan dipelajari.
- b) Buatlah pertanyaan/kisi-kisi/bagan atau skema yang akan dijawab oleh peserta didik melalui bahan bacaan yang telah diberikan.
- c) Bagikan bahan bacaan beserta dengan pertanyaan/kisi-kisi/bagan atau skema kepada peserta didik.
- d) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan/kisi-kisi/bagan atau skema yang telah ada.
- e) Batasi waktu mereka dalam mencari jawaban tersebut.
- f) Bahas pertanyaan/kisi-kisi/bagan atau skema dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik.
- g) Guru memberikan penguatan.
- h) Guru bersama siswa memberikan klarifikasi atau kesimpulan.

Berikut ini ada beberapa contoh pertanyaan yang dapat ditanyakan tentang suatu bacaan:

- Apakah isi tulisan itu? Pembaca harus berusaha menemukan gagasan utama tulisan itu dan bagaimana cara penulis menguraikan gagasan itu secara sistematis dalam suatu kaidah tertentu.
- Apa yang menjadi pemikiran penulis dan bagaimana ia mengartikulasikan pikirannya?
- Seberapa pentingkah tulisan itu? Jika tulisan itu memberi informasi dan meningkatkan pemahaman pembaca, maka pembaca perlu bertanya mengapa penulis menganggap bahwa orang perlu mengetahui tulisannya?
- Apakah substansi tulisan itu benar semuanya atau hanya sebagian saja? Pembaca tidak akan dapat menjawab pertanyaan ini, apabila ia tidak memahami isi bacaannya.



Jika pembaca telah memahami isi sebuah bacaan dan membacanya dengan sungguh-sungguh, maka pembaca dapat menilai sendiri kebenaran dari bacaan yang dibacanya. Pembaca yang baik akan selalu memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dasar ini pada semua jenis bacaan yang dibacanya. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan itu menjadi kaidah dasar membaca.

### **c. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yakni yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam bentuk skripsi oleh :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jamilah pada Tahun 2013 yang berjudul Peningkatan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Reading guide di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Singkep Kabupaten Lingga.

Terpilihnya judul ini didasarkan atas asumsi bahwa strategi Reading Guide bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V Sekolah Dasar Negeri 018 Singkep Kabupaten Lingga dengan menggunakan strategi Reading Guide. salah satu usaha untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap setiap materi yang disajikan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada semester dan UAS berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan. Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan Reading Guide pemahaman siswa meningkat dilihat dari hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata 66 dan pada siklus II meningkat 74 dan pada siklus ke III rata-rata 93.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: Sama-sama menggunakan strategi Reading Guide dan untuk meningkatkan hasil belajar. Dan sama-sama meneliti dikelas V Sekolah Dasar. Sedangkan perbedaannya ada pada mata pelajaran PAI, sedangkan peneliti yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nayiroh Mahfudhoh, yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits melalui Penerapan

Metode Reading Guide Di Kelas IV MI Sraten Kec. Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.

Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu sejak akhir Mei sampai awal Juni. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir semester genap tahun pelajaran 2009/2010 selama 3 kali pertemuan. Untuk siklus I tanggal 29 Mei 2010 dan siklus II tanggal 5 Juni 2010 dan siklus III pada tanggal 12 Juni 2010. Adapun penilaian dari kegiatan ini akan dilakukan dengan dua alat ukur yaitu: Lembar Observasi dan tes tertulis.

Siklus II ini siswa yang kurang paham sudah berkurang, jika dibandingkan dengan Siklus I, hal ini dikarenakan bahan bacaan telah mencukupi untuk 20 anak. Sehingga anak sudah mulai memahami materi dengan baik. Selain itu bimbingan guru terhadap siswa serta motivasi yang diberikan cukup membuat anak mengerti pentingnya materi pendidikan. Dari hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik, terbukti dari siswa yang tidak tuntas belajar klasikal dari 20 siswa menjadi 10%. Sedangkan siswa yang tuntas belajar klasikal ada 90% dengan nilai rata-rata pada Siklus II adalah 70. berarti ada peningkatan kemampuan siswa dalam hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: Sama-sama menggunakan Reading Guide dalam proses belajar mengajar dan sama-sama meneliti di Sekolah Dasar/MI. Sedangkan perbedaannya yaitu Pada variabel X pada peneliti adalah hasil belajar sedangkan variabel X pada penelitian Nayiroh Mahfudhoh adalah kemampuan belajar.

#### **d. Kerangka Pikir**

Hasil belajar siswa bidang *Akidah Akhlak* pada umumnya tergolong rendah. Dimana hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang mengajar. Sesuai tidaknya strategi pembelajaran yang diterapkan akan mempermudah siswa memahami materi yang diajarkan sekaligus meningkatkan minat, motivasi, aktivitas bahkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang dimaksudkan adalah hasil yang bersifat mental seperti disiplin belajar, minat, motivasi, aktifitas, kreativitas belajar. Sedangkan disisi lain hasil belajar dapat berupa hasil nilai rata-rata siswa berdasarkan hasil ulangan, tes atau ujian setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Strategi *Reading Guide* adalah “Strategi yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan sesuai dengan materi bahasan. Melalui pemahaman teks bacaan siswa disuruh untuk mempersiapkan pertanyaan dan jawabannya berdasarkan teks yang ada, kemudian mempresentasikanya di depan yang selanjutnya guru memberikan penilaian terhadap bacaan sesuai dengan teksnya, memberikan penilaian terhadap pertanyaan dan jawaban yang diberikan.

#### **e. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah : “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *Reading Guide* pada mata pelajaran *akidah akhlak* kelas IVA di MIN 1 Serdang Bedagai.

